https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No. 02, Hal: 408 – 414

# Pola Komunikasi Extovert dan Introvert pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Lingkungan Kampus

**[1]Desta Sagita Sharren Noertjahjo, [2]Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, [3]Doan Widhiandono**

[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
etasharren@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola komunikasi interpersonal mahasiswa dengan kecenderungan kepribadian extrovert dan introvert pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan cara mahasiswa dalam berinteraksi, membangun hubungan sosial, serta memaknai komunikasi interpersonal di lingkungan kampus. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan fenomenologi hermeneutik melalui wawancara mendalam terhadap enam informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa extrovert cenderung lebih aktif, spontan, terbuka, dan mudah membangun komunikasi interpersonal, baik dalam lingkungan akademik maupun sosial. Sebaliknya, mahasiswa introvert lebih selektif, reflektif, dan nyaman dalam interaksi yang bersifat personal serta mendalam. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh aspek keterbukaan, empati, dukungan, kesetaraan, dan umpan balik sebagaimana dijelaskan dalam teori komunikasi interpersonal Joseph A. DeVito. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perbedaan kepribadian memengaruhi pengalaman komunikasi interpersonal mahasiswa, namun kedua tipe kepribadian tetap mampu membangun hubungan sosial yang bermakna di lingkungan kampus.

**Kata kunci:** Kata kunci: komunikasi interpersonal, extrovert, introvert, fenomenologi.

***Abstract***

*This study aims to understand the patterns of interpersonal communication among students with extroverted and introverted personality tendencies in the Communication Studies Program at Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. The study was motivated by differences in how students interact, build social relationships, and interpret interpersonal communication within the campus environment. The method used is a qualitative approach with hermeneutic phenomenology through in-depth interviews with six informants selected using purposive sampling. The results show that extroverted students tend to be more active, spontaneous, open, and find it easier to establish interpersonal communication, both in academic and social settings. Conversely, introverted students are more selective, reflective, and comfortable in personal and deep interactions. The findings also indicate that the effectiveness of interpersonal communication is influenced by aspects of openness, empathy, support, equality, and feedback, as described in Joseph A. DeVito's theory of interpersonal communication. This study concludes that personality differences influence students' interpersonal communication experiences; however, both personality types remain capable of building meaningful social relationships on campus.*

***Keyword:*** *Keywords: interpersonal communication, extrovert, introvert, phenomenology.*

## Pendahuluan

Komunikasi interpersonal merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial karena menjadi sarana untuk membangun hubungan, menyampaikan gagasan, serta memahami orang lain dalam berbagai konteks sosial. Dalam lingkungan pendidikan

tinggi, komunikasi interpersonal memiliki peran penting karena mahasiswa dituntut aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran, diskusi kelompok, kegiatan organisasi, maupun hubungan sosial sehari-hari. Interaksi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pertukaran informasi, tetapi juga sebagai proses membangun kedekatan, pemahaman, serta kerja sama di lingkungan akademik. Melalui komunikasi interpersonal yang efektif, mahasiswa dapat beradaptasi dengan lingkungan kampus dan menjalin hubungan sosial yang harmonis.

Kemampuan mahasiswa dalam menjalin komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh karakteristik individu, salah satunya tipe kepribadian. Menurut teori kepribadian yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. individu dapat diklasifikasikan menjadi extrovert dan introvert. Individu extrovert cenderung memperoleh energi dari lingkungan sosial, sehingga lebih terbuka, aktif, spontan, dan mudah beradaptasi dalam situasi komunikasi. Sebaliknya, individu introvert lebih berorientasi pada dunia internal, reflektif, selektif dalam berinteraksi, serta lebih nyaman dalam komunikasi yang mendalam dibandingkan luas. Perbedaan orientasi tersebut memengaruhi cara mahasiswa berkomunikasi dan membangun relasi interpersonal.
Dalam kehidupan kampus, mahasiswa extrovert umumnya lebih proaktif memulai percakapan, mudah berbaur, serta nyaman menyampaikan pendapat dalam diskusi maupun organisasi. Sebaliknya, mahasiswa introvert cenderung berhati-hati saat berbicara, lebih nyaman dalam kelompok kecil, dan memerlukan waktu untuk beradaptasi sebelum terlibat aktif dalam interaksi sosial. Meski demikian, kedua tipe kepribadian tetap memiliki cara masing-masing dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif sesuai pengalaman dan kenyamanan individu (Abraham & Suryosumunar, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan pola komunikasi berdasarkan tipe kepribadian. Penelitian oleh Husna et al., (2023) menemukan bahwa mahasiswa extrovert memiliki intensitas komunikasi lebih tinggi, sedangkan introvert lebih menekankan kualitas dan kedalaman interaksi. Sementara itu, penelitian Faradiba, (2024) juga mengungkapkan bahwa mahasiswa introvert lebih selektif dalam menjalin hubungan sosial dan cenderung nyaman berkomunikasi dalam kelompok kecil. Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti karakteristik komunikasi dan belum mendalami bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman komunikasi interpersonal yang mereka alami di lingkungan kampus. Dengan demikian, masih terdapat peluang penelitian untuk memahami pengalaman subjektif mahasiswa berdasarkan tipe kepribadian.

Penelitian ini memanfaatkan teori komunikasi interpersonal Joseph A. DeVito yang menjelaskan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa unsur penting, yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), dukungan (supportiveness), kesetaraan (equality), dan umpan balik (feedback). Kelima aspek tersebut menjadi dasar untuk memahami bagaimana mahasiswa membangun hubungan interpersonal dalam kehidupan kampus. Selain itu, teori kepribadian Carl Gustav Jung digunakan untuk menjelaskan perbedaan orientasi komunikasi antara individu extrovert dan introvert yang memengaruhi cara mereka memahami serta merespons interaksi sosial (Chairunisa, 2025).

Untuk memahami pengalaman komunikasi mahasiswa secara mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi hermeneutik yang berfokus pada interpretasi pengalaman hidup (lived experience). Pendekatan ini dipilih untuk memahami bagaimana mahasiswa merasakan, memaknai, dan merefleksikan pengalaman komunikasi interpersonal di

lingkungan kampus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memahami pola komunikasi interpersonal mahasiswa extrovert dan introvert pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya berdasarkan pengalaman komunikasi yang mereka alami secara langsung (Ahmad Tarmizi et al., 2025).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi hermeneutik untuk memahami pengalaman komunikasi interpersonal mahasiswa extrovert dan introvert di lingkungan kampus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan pengalaman komunikasi (lived experience) yang dialami mahasiswa dalam interaksi akademik maupun sosial (Yulianto et al., 2024).

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan kecenderungan kepribadian extrovert dan introvert. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria mahasiswa aktif, memiliki pengalaman komunikasi interpersonal di lingkungan kampus, serta bersedia menjelaskan pengalamannya secara terbuka. Penelitian melibatkan enam informan (Farhan & Annisa, 2025)..

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman komunikasi interpersonal mahasiswa, sedangkan observasi dan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan melalui proses transkripsi, pengelompokan tema, dan interpretasi makna pengalaman komunikasi dengan mengacu pada teori komunikasi interpersonal Joseph A. DeVito (openness, empathy, supportiveness, equality, dan feedback) serta teori kepribadian Carl Gustav Jung. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi hasil penelitian (Buwana, 2025).

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 6 informan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang memiliki kecenderungan kepribadian extrovert dan introvert. Pemilihan informan dilakukan untuk memahami pengalaman komunikasi interpersonal mahasiswa berdasarkan perbedaan orientasi kepribadian dalam lingkungan akademik maupun sosial kampus.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

| No | Informan | Usia | Angkatan | Jenis Kelamin | Kategori Kepribadian |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Dela Andriyani | 22 | 2022 | Perempuan | Extrovert |
| 2 | Nabil | 22 | 2022 | Laki-laki | Extrovert |
| 3 | Fatikhatur Rizki Auliya | 22 | 2022 | Perempuan | Extrovert |
| 4 | Intan Puspita Sari | 23 | 2022 | Perempuan | Introvert |
| 5 | Melinda Gati Puspita | 23 | 2022 | Perempuan | Introvert |
| 6 | Naura Azzahra Pasah | 22 | 2022 | Perempuan | Introvert |

Sumber: Hasil wawancara peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini melibatkan enam mahasiswa angkatan 2022 yang terdiri atas tiga mahasiswa dengan kecenderungan kepribadian extrovert dan tiga mahasiswa dengan

kecenderungan introvert. Seluruh informan dipilih karena memiliki pengalaman komunikasi interpersonal yang cukup dalam kehidupan kampus, baik dalam proses perkuliahan, diskusi kelompok, organisasi, maupun hubungan sosial sehari-hari. Perbedaan karakteristik kepribadian pada informan menjadi dasar untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai komunikasi interpersonal dalam lingkungan akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa extrovert dan introvert memiliki pola komunikasi interpersonal yang berbeda dalam membangun hubungan sosial, menyampaikan pendapat, dan memberikan respons terhadap lingkungan sekitar. Temuan penelitian dianalisis menggunakan teori komunikasi interpersonal Joseph A. DeVito yang mencakup aspek openness, empathy, supportiveness, equality, dan feedback.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Pola Komunikasi Mahasiswa Extrovert dan Introvert Aspek Komunikasi Mahasiswa Extrovert Mahasiswa Introvert

Keterbukaan (Openness) Mudah memulai percakapan, terbuka, cepat beradaptasi Lebih selektif membuka diri dan nyaman dengan orang tertentu

Empati (Empathy) Menunjukkan perhatian secara ekspresif dan langsung Menjadi pendengar yang baik dan memahami secara emosional

Dukungan (Supportiveness) Aktif memberi semangat, bantuan, dan respons langsung Memberi dukungan melalui kehadiran dan perhatian

Kesetaraan (Equality) Aktif dalam diskusi dan interaksi kelompok Cenderung menunggu kesempatan berbicara

Umpan Balik (Feedback) Respons cepat dan spontan Respons lebih reflektif dan dipikirkan terlebih dahulu

Sumber: Hasil olahan peneliti berdasarkan wawancara informan, 2026

Berdasarkan Tabel 2, mahasiswa extrovert menunjukkan kecenderungan komunikasi yang lebih terbuka dan aktif dalam membangun interaksi sosial. Mereka cenderung mudah memulai percakapan, cepat beradaptasi dengan lingkungan baru, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, baik dalam diskusi kelas maupun interaksi sosial di luar pembelajaran. Hal ini terlihat dari pengalaman informan yang merasa nyaman membangun komunikasi dengan teman sebaya melalui percakapan santai, diskusi kelompok, maupun aktivitas organisasi. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa extrovert memperoleh energi dari interaksi sosial sehingga lebih ekspresif dalam komunikasi interpersonal.

Sebaliknya, mahasiswa introvert menunjukkan pola komunikasi yang lebih selektif dan reflektif. Informan dengan kecenderungan introvert mengungkapkan bahwa mereka lebih nyaman membangun komunikasi dengan individu tertentu atau kelompok kecil yang dianggap memberikan rasa aman dan nyaman. Dalam proses komunikasi, mahasiswa introvert cenderung mempertimbangkan situasi sebelum berbicara dan lebih memilih mendengarkan dibandingkan mendominasi percakapan. Meskipun terlihat lebih tenang, mereka tetap aktif membangun hubungan interpersonal melalui komunikasi yang lebih mendalam dan personal.

Pada aspek keterbukaan (openness), mahasiswa extrovert cenderung lebih mudah mengekspresikan pikiran dan pengalaman kepada orang lain. Mereka lebih cepat membangun hubungan sosial dan tidak mengalami kesulitan dalam memulai percakapan. Sebaliknya, mahasiswa introvert menunjukkan keterbukaan yang lebih terbatas karena lebih selektif dalam

memilih individu yang dipercaya untuk berbagi pengalaman pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan komunikasi dipengaruhi oleh orientasi kepribadian individu.

Dalam aspek empati (empathy) dan dukungan (supportiveness), kedua tipe kepribadian sama-sama menunjukkan kepedulian terhadap teman, tetapi dengan bentuk yang berbeda. Mahasiswa extrovert cenderung memberikan dukungan secara langsung, seperti memberi motivasi, membantu menyelesaikan masalah, atau menawarkan solusi. Di sisi lain, mahasiswa introvert lebih menunjukkan dukungan melalui kemampuan mendengarkan dan memberikan ruang bagi teman untuk menyampaikan cerita. Perbedaan ini menunjukkan bahwa dukungan interpersonal tidak selalu diwujudkan melalui tindakan verbal yang ekspresif, tetapi juga dapat muncul melalui perhatian emosional.

Pada aspek kesetaraan (equality) dan umpan balik (feedback), mahasiswa extrovert lebih aktif terlibat dalam diskusi dan memberikan respons secara spontan. Sementara itu, mahasiswa introvert lebih memilih memahami konteks pembicaraan terlebih dahulu sebelum memberikan tanggapan. Walaupun memiliki gaya komunikasi yang berbeda, kedua tipe kepribadian tetap berusaha membangun hubungan interpersonal yang nyaman dan saling menghargai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepribadian Carl Gustav Jung yang menjelaskan bahwa individu extrovert berorientasi pada dunia luar dan interaksi sosial, sedangkan individu introvert lebih berorientasi pada dunia internal dan refleksi diri. Dengan demikian, pola komunikasi interpersonal mahasiswa dipengaruhi oleh orientasi kepribadian yang membentuk cara individu membangun hubungan, memberikan respons, serta memaknai interaksi sosial di lingkungan kampus.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi interpersonal mahasiswa extrovert dan introvert di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menunjukkan adanya perbedaan dalam cara membangun interaksi sosial, menyampaikan pendapat, serta merespons lingkungan komunikasi. Mahasiswa extrovert cenderung lebih terbuka, aktif, spontan, dan mudah beradaptasi dalam berbagai situasi komunikasi. Sementara itu, mahasiswa introvert menunjukkan pola komunikasi yang lebih selektif, reflektif, serta lebih nyaman membangun hubungan interpersonal dalam lingkup yang lebih kecil dan mendalam.

Perbedaan pola komunikasi tersebut terlihat melalui aspek komunikasi interpersonal menurut Joseph A. DeVito, yaitu openness, empathy, supportiveness, equality, dan feedback. Mahasiswa extrovert lebih mudah menunjukkan keterbukaan dan memberikan respons secara langsung, sedangkan mahasiswa introvert lebih berhati-hati dalam menyampaikan pendapat namun memiliki kemampuan mendengarkan dan empati yang baik. Meskipun memiliki karakter komunikasi yang berbeda, kedua tipe kepribadian tetap mampu membangun komunikasi interpersonal yang efektif sesuai dengan kenyamanan dan pengalaman sosial masing-masing.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal tidak ditentukan oleh tipe kepribadian tertentu, melainkan oleh kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan situasi komunikasi dan memahami karakter lawan bicara. Dengan

demikian, pemahaman terhadap perbedaan kepribadian dapat membantu menciptakan hubungan sosial yang lebih baik di lingkungan kampus.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa untuk lebih memahami perbedaan pola komunikasi berdasarkan karakter kepribadian sehingga dapat meningkatkan kualitas interaksi interpersonal di lingkungan kampus. Mahasiswa diharapkan mampu menghargai perbedaan cara berkomunikasi antara individu extrovert dan introvert agar tercipta hubungan yang lebih efektif dan harmonis.

Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa melalui kegiatan akademik maupun non-akademik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan informan yang lebih luas atau menggunakan perspektif teori komunikasi lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola komunikasi interpersonal mahasiswa.

## Daftar Pustaka

Abraham, J., & Suryosumunar, Z. (2019). KONSEP KEPRIBADIAN DALAM PEMIKIRAN CARL GUSTAV JUNG DAN EVALUASINYA DENGAN FILSAFAT ORGANISME WHITEHEAD. Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat, 2, 18–34.

Ahmad Tarmizi, M. S. H., Abu Hassan, S., Ramli, I., Badaruddin, M. I., & Sulaiman @ Abd Rahim, R. (2025). Practice-Based Research Method Through the Hermeneutic Phenomenology Approach: A Conceptual Framework. Idealogy Journal, 10(1). https://doi.org/10.24191/idealogy.v10i1.786

Buwana, R. W. (2025). Peran pustakawan dalam membangun komunikasi interpersonal efektif pada layanan tandon di perpustakaan IAIN Kudus (Kajian perspektif Joseph A. Devito). Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi, 17(2), 107–122. https://doi.org/10.37108/shaut.v17i2.2357

Chairunisa, A. (2025). Pengalaman Komunikasi Interpersonal Cosplayer (Studi Fenomenologi atas Komunitas CCW di DKI Jakarta). Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 8(1), 244. https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya244

Faradiba, S. A. (2024). ANALISIS POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA BERKEPRIBADIAN INTROVERT DI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UINSA SURABAYA. Journal of Management, Education and Communication, 2(3), 211–223.

Farhan, A., & Annisa, F. (2025). Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Hubungan Pertemanan Di Kalangan Mahasiswa Perantau Sumatera Selatan Di Yogyakarta. Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2, 144–161. https://doi.org/10.58812/sish.v2.i03

Husna, A. R., Sudaryato, E., & Muthmainnah, A. N. (2023). PERBEDAAN BENTUK KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA BERKEPRIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT DI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA. RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi, 03(03), 46–53.

Yulianto, M., Sudaryanto, e, & Muthmainnah, A. (2024). PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DENGAN ATLIT MENEMBAK CLUB BRAWIJAYA SC DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PADA KEJUARAAN PROVINSI "PORPROV 2022." 02.